



Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis Masjid di Kel. Bedahan Sawangan Kota Depok

Deden Ibnu Aqil ¹, Zainal Arifin H. Masri ²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: den.aqil@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.17257>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 September 2020

Abstrak

Kelurahan Bedahan adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Sawangan kota Depok yang suasana religious (islam) sangat kental. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan bedahan penduduknya mayoritas muslim. Kelurahan Bedahan memiliki delapan masjid. Berdasarkan informasi BKPM (Badan Komunikasi Pemuda Masjid), pengelolaan keuangan masjid belum dilakukan dengan baik, dimana masjid belum memiliki akun-akun penerimaan dan juga akun-akun pengeluaran. Semua uang penerimaan dijadikan satu demikian juga penggunaannya untuk membiayai semua kegiatan masjid dijadikan satu menjadi akun pengeluaran. BKPM yang merupakan organisasi kepemudaan yang berbasis masjid bermaksud menyelenggarakan pelatihan dengan tema : “ Pengelolaan Keuangan Masjid Dengan Manajemen Keuangan Berbasis Masjid “. Untuk itu BKPM melakukan kerja sama kemitraan dengan beberapa orang dosen Universitas Indraprasta PGRI. Kerjasama kemitraan antara BKPM dengan tim abdimas Universitas Indraprasta akan dilaksanakan dengan kesepakatan-kesepakatan sebagai berikut : BKPM akan menyediakan sarana pelatihan dan peserta pelatihan serta menanggung biaya-biaya kegiatan, sedangkan tim abdimas menjadi nara sumber dan menyediakan materi pelatihan. Bagi tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI kegiatan ini memiliki target luaran yang harus dicapai, yaitu peningkatan pengelolaan keuangan masjid dengan manajemen keuangan berbasis masjid. Kegiatan ini dilaksanakan malam hari mengingat pesertanya adalah pengurus masjid dan anggota BKPM yang menjadi pengurus masjid selama 2 hari.

Kata kunci : BKPM; Manajemen keuangan; Berbasis Masjid

PENDAHULUAN

Kelurahan Bedahan adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sawangan Kota Depok. Secara geografis kelurahan Bedahan terletak pada : sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sawangan Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Raga Jaya Kecamatan Bojong Gede, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan.

Kelurahan Bedahan memiliki luas wilayah 603 Ha setara dengan 6,03 km². Jumlah penduduk 64.433 jiwa, dengan kepadatan penduduk 10.685/km², jumlah Rukun Warga 14 dan Rukun Tetangga 67 dan 6.870 Kepala Keluarga (Sumber Kantor Kelurahan Bedahan). Komposisi penduduk

berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel 1.

Struktur penduduk juga dapat dikelompokkan berdasarkan anak, remaja/pemuda, dewasa dan orang tua. Remaja dan pemuda yakni usia 12 tahun s/d 21 tahun (www.wikipedia.co.id, diakses 13 April 2017). Menurut Hurlock (1964) membagi masa remaja menjadi 2 tahapan, yaitu : remaja awal berusia 12/13 th – 17/18 th, remaja akhir berusia 17/18 th – 21/22 th. Besarnya jumlah remaja dan pemuda di kelurahan Bedahan sebesar 13.146 jiwa, yakni 20,4% dari jumlah penduduk kelurahan Bedahan apabila tidak dibina dengan baik dapat menimbulkan kerawanan lingkungan kelurahan Bedahan. Tindak kriminalitas yang terjadi akhir-akhir ini diberbagai wilayah di Indonesia banyak

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
< 1 thn sd 5 thn	11,702	31 thn sd 35 thn	2,220
5 thn sd 10 thn	10,905	36 thn sd 40 thn	2,015
11 thn sd 15 thn	10,826	41 thn sd 45 thn	1,614
16 thn sd 20 thn	2,320	46 thn sd 50 thn	1,616
21 thn sd 25 thn	2,134	51 thn sd 55 thn	2,163
26 thn sd 30 thn	1,453	> 55 thn	2,776

dilakukan oleh remaja dan pemuda. Disinilah diharapkan peran organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di kelurahan Bedahan untuk melakukan pembinaan dan pendidikan mental remaja dan pemuda yang ada.

Tabel 2. Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Sawangan Tahun 2015

Kelurahan	Masjid Mushola	
(1)	(2)	(3)
Pengasinan	9	20
Bedahan	14	24
Pasir Putih	5	28
Sawangan Baru	7	12
Sawangan	6	22
Kedaung	6	20
Cinangka	9	19
Jumlah	56	145

Sumber : BPS Kota Depok, 2015

Menurut Handryant (2010 : 51-52) hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan, bukan hanya tempat shalat dan berwudlu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Suherman (2012 : 62) mengatakan bahwa masjid yang pertama kali didirikan pernah melaksanakan sepuluh fungsi masjid yaitu : (1) Tempat ibadah (shalat dan dzikir), (2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), (3) Tempat pendidikan, (4) Tempat santunan sosial, (5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, (6) Tempat pengobatan para korban perang, (7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, (8) Aula tempat menerima tamu, (9) Tempat menawan tahanan dan (10) pusat penerangan dan pembelaan agama.

Suherman (2012 : 130-140) mengatakan

ada 3 macam pengelolaan masjid yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas.

Semua sarana, prasarana, dan fasilitas (saprakas) masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya, karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Di samping itu semua saprakas yang ada hendaknya di kembangkan sedemikian rupa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pengembangan sarana prasarana fasilitas masjid, diantaranya dapat dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut: (a) Menambahkan jumlah sarana prasarana fasilitas masjid yang masih kurang, (b) Memperluas lahan atau ruangan, (c) Memperbaiki sarana, prasarana fasilitas yang masih dapat digunakan, (d) Mengganti sarana prasarana fasilitas yang sudah rusak, (e) Melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam rangka pengembangan masjid, (f) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mengembangkan seluruh sarana prasarana fasilitas.

2. Pengelolaan dan pengembangan SDM

Tiga hal yang mendasari pengelolaan dan pengembangan SDM agar lebih efisien dan efektif yaitu rapat pengurus, pengajian, dan kaderisasi, yang semuanya dapat dirangkum dalam satu kegiatan yaitu pengajian rutin. Disamping pengajian rutin pengelolaan dan pengembangan SDM juga dapat dilakukan menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi SDM untuk meningkatkan kualitas pengurus atau pengelola masjid

3. Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid

Untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syariat, (b) swadaya umat, (c) Mengembangkan kerjasama melalui silaturahmi antar pengurus dan atau antar jamaah masjid.

Masjid juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang harus dikelola dengan baik. Jika berbagai permasalahan tersebut dibiarkan maka keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan lainnya. Ayub (1996 : 21-23) mengatakan ada 3 persoalan yang sering dihadapi masjid, yakni :

1. Pengurus Tertutup. Pengurus dengan corak kepemimpinan yang tertutup biasanya tidak peduli terhadap aspirasi jamaahnya. Mereka menganggap diri lebih tahu dan bersikap masa bodoh atas usul dan pendapat. Mereka sulit menerima dan memperlakukan kritik sebagai masukan yang konstruktif untuk perbaikan.
2. Jamaah Pasif. Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat apabila jamaahnya enggan turun tangan atau malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola.
3. Kegiatan Kurang. Memfungsikan masjid semata-mata sebagai tempat ibadah shalat jum'at otomatis menisbikan inisiatif untuk menggelorakan kegiatan kegiatan lain. Masjid seperti ini sungguh jauh dari status maju apalagi makmur.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan SDM adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan (Ambar T.S dan Rosidah, 2003: 175). Untuk mencapai kinerja yang diharapkan dalam suatu organisasi atau instansi, para pengelola harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga pengelola terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Anwar, 2005:67). Fikri Jahrie dan S Hariyoto (2009:56) mengemukakan arti pelatihan sebagai berikut : “Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang diprogram untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengalaman, pengetahuan, atau pembahasan sikap individu.

Didalam pelatihan ini juga merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana orang dapat memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan atau performasi kerja” SP. Siagian (2003: 175-178) mengemukakan “ Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan

sebelumnya. Latihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seorang atau sekelompok orang.

Salah satu dari organisasi kepemudaan yang berbasis masjid yang ada di kelurahan Bedahan adalah BKPM (Badan Komunikasi Pemuda Masjid). BKPM merupakan wadah kegiatan remaja dan pemuda dari 8 (delapan) masjid yang ada di kelurahan Bedahan, yaitu : (1) Masjid Arriyad, (2) Masjid Al-Mukhlisin, (3) Masjid Al-Hidayah, (4) Masjid Syamsul Iman, (5) Masjid Qurrota A'yun, (6) Masjid Al-Hikmah, (7) Masjid Baiturrahman, (8) Masjid Al-Hidayah. BKPM didirikan di Bedahan pada tanggal 15 Rabi`ul Awal 1419 H, bertepatan dengan 7 Juni 1999. Bentuk organisasi adalah Badan Komunikasi kumpulan dari organisasi pemuda dan/atau remaja masjid yang berada di Kelurahan Bedahan. BKPM berasaskan Islam yang dilandasi Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Organisasi ini bersifat Independen dengan menjunjung tinggi Ukhuwah Islamiyah dan Akhlakul Karimah.

Tujuan BKPM adalah mengembangkan dakwah pemuda dan remaja masjid Kelurahan Bedahan. Tujuan tersebut dicapai dengan cara : mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah Islamiyah, menambah massa pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid untuk mendukung kebangkitan Islam, melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. BKPM menghimpun segenap Pemuda dan Remaja Kelurahan Bedahan yang menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan, dan wadah perjuangan ummat serta berfungsi sebagai wahana pembinaan aqidah, akhlaq serta sarana memperkokoh persaudaraan kaum muslimin.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan BKPM antara lain : (1) membina ketaqwaan, keimanan, dan akhlaq Pemuda dan Remaja Masjid Kelurahan Bedahan dengan cara-cara yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunah Rasulullah Muhammad SAW yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman, (2) menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi pemuda dan remaja masjid baik potensi akal, keilmuan dan budaya yang sifatnya kreatif dan aplikatif yang akan sangat berguna bagi lajunya perkembangan masyarakat, (3) mengembangkan kerjasama, komunikasi, dan persaudaraan antar sesama pemuda dan remaja

masjid kelurahan Bedahan dengan warga masyarakat yang lain dari berbagai kalangan, baik perseorangan, lembaga, perhimpunan, pemerintahan, maupun swasta di dalam maupun di luar negeri,(4) mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran serta, dan solidaritas Pemuda dan Remaja Masjid Kelurahan Bedahan terhadap permasalahan-permasalahan pembinaan generasi muda dalam lingkup ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, (5) usaha-usaha lain yang halal dan benar menurut Al Qur'an dan As Sunnah.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai target, sasaran, tujuan dan hasil yang diinginkan maka diadakan pendekatan dan komunikasi terhadap salah satu organisasi kepemudaan yang ada di kelurahan Bedahan, yaitu BKPM. BKPM menyampaikan dan menjelaskan program kerja tahunan kepada tim dosen abdimas untuk mengetahui program-program apa yang dapat dilakukan dengan cara kerja sama kemitraan antara BKPM dengan tim abdimas. Berdasarkan penjelasan dari BKPM maka kegiatan kerja sama kemitraan yang akan dilaksanakan adalah memberikan pelatihan akuntansi dasar dan manajemen keuangan berbasis masjid. Hal ini mengingat para peserta latihan kebanyakan adalah remaja dan pemuda masjid yang diharapkan kelak menjadi pengurus-pengurus masjid yang amanah dan handal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Permasalahan

Penduduk di Kecamatan Sawangan mayoritas beragama Islam. Tak heran banyak Masjid dan Mushola tersebar disemua kelurahan. Total Masjid yang terdapat di Kecamatan Sawangan sebanyak 56 sedangkan Mushola mencapai angka 145. Pada tahun 2015 jumlah sarana peribadatan di kecamatan Sawangan tidak ada penambahan. Jumlah Masjid paling banyak terdapat di Kelurahan Bedahan sebanyak 14. Jumlah Mushola paling banyak terdapat di Kelurahan Pasir Putih sebanyak 28. Pada umumnya masjid dan mushola yang ada di Kecamatan Sawangan masih dikelola dengan cara manajemen tradisional, dimana yang menjadi pengurus dewan kemakmuran masjid adalah mereka atau keluarga atau ahli waris dari yang mewakafkan

tanah/lahan yang dimilikinya untuk menjadi masjid, sehingga kemakmuran masjid yang diharapkan tidak tercapai.

Kegiatan Peningkatan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema : " Peningkatan Pengelolaan Keuangan Masjid Dengan Manajemen Keuangan Berbasis Masjid di Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok "diharapkan dapat membantu mengarahkan para pemuda masjid dan pengurus masjid dilingkungan Bedahan untuk belajar bagaimana mengelola keuangan masjid dan atau mushola serta membuat laporan keuangannya dengan baik kepada masyarakat. Hasil atau luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Pengurus masjid mengetahui dengan baik proses akuntansi keuangan mulai dari proses pencatatan, pengelompokan penerimaan dan pengeluaran sampai pada pelaporan keuangan masjid.
2. Pengurus masjid mengetahui dengan baik jenis-jenis penerimaan masjid dan penggunaannya, misalnya penerimaan zakat fitrah yang diamanatkan masyarakat/para muzakki harus dikeluarkan habis/dibagikan kepada mereka yang berhak/mustahiq. Contoh lainnya penerimaan tromol Jum'at digunakan terutama untuk membiayai kegiatan ibadah Jum'at seperti transport khatib, imam, muadzin dsb, apabila ada lebihnya dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan lainnya dan apabila kurang dapat menggunakan dana penerimaan lainnya.
3. Pengurus masjid dapat mengetahui dengan baik bahwa prinsip pengelolaan keuangan mengandung prinsip transparansi/keterbukaan dan akuntabilitas/kejujuran, tanpa itu semua maka akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masyarakat kelurahan Bedahan adalah masyarakat agamis/religius. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masjid dan musholla. Bahkan delapan masjid diantaranya membentuk suatu organisasi kepemudaan yang berbasis masjid yang bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid (BKPM). BKPM mempunyai program kerja untuk meningkatkan kualitas pemuda

masjid, pengurus masjid dan masyarakat luas umumnya di kelurahan Bedahan. Namun demikian mereka kekurangan tenaga ahli untuk mewujudkan program-program BKPM, untuk itu mereka melakukan kerja sama kemitraan dengan organisasi lainnya semisal Universitas Indraprasta PGRI.

Pada umumnya masjid-masjid yang ada di kelurahan Bedahan dikelola secara kekeluargaan dengan dasar kepercayaan dari masyarakat. Pengelolaan keuangan masjid belum dilakukan berdasarkan kaidah akuntansi dan manajemen keuangan yang baik dan benar. Proses pencatatan keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran dilakukan secara umum, belum dilakukan penggolongan-penggolongan, mana sumber dana yang berlebih dan mana pengeluaran yang membutuhkan dana besar.

Saran

Saran untuk mitra kerja dalam hal ini BKPM agar hendaknya ketika menyusun program tahunan telah melakukan komunikasi intensif dengan tenaga ahli yang mereka butuhkan sehingga tenaga ahli tersebut dapat membantu lebih baik lagi untuk melakukan kerja sama kemitraan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan hendaknya ditindak lanjuti dengan pemantauan apakah kegiatan-kegiatan tersebut sudah diimplementasikan oleh peserta yang mengikuti kegiatan, di evaluasi pelaksanaan implementasi tersebut sehingga dapat diketahui kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fikri Jahri dan S. Hariyoto, 2009, *Human resources Manajemen (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, AIMI, Jakarta
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama, penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ayub, Moh, 1996, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Gema Insani Press, Jakarta
- Handryant, Aisyah N, 2010, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep habluminallah, Habluminannas, Hablumin'alalam*, UIN Maliki Press, Malang
- Siagian, Sondang P, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Suherman, Eman, 2012, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggu*, Alfa Beta, Bandung
- Sulistiyani, Ambar dan Rosyidah. 2003, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta